

Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun di TPA Al-Muhajirin

Mochamad Dafin Raif¹, Nurjanah², Cakra Widya Amarta³, Ainun Nurani⁴, Rizki Amelia⁵, Nur Ridho Aptrinanda⁶, Abiyesa Zulfikar Andriyan⁷

^{1,3,4,5,6,7}Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pembangunan Nasional Jakarta, Indonesia

²Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Uhamka, Indonesia

*e-mail: 2310211093@upnvj.ac.id¹, jajanurjanah@uhamka.ac.id², 2310211097@upnvj.ac.id³,
2310211075@upnvj.ac.id⁴, 2310211105@upnvj.ac.id⁵,
2310211102@upnvj.ac.id⁶, 2310211101@upnvj.ac.id⁷,

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan seluruh perilaku kesehatan yang dilakukan oleh pribadi maupun keluarga pada bidang kesehatan. PHBS mempengaruhi tingkat kesehatan pada lingkungan maupun individu. PHBS terbagi menjadi sepuluh indikator yang harus dicapai, salah satunya adalah melakukan cuci tangan pakai sabun (CTPS). Target edukasi tentang PHBS dan CTPS melalui pengabdian masyarakat adalah TPA Al-Muhajirin. Tahapan yang dilakukan terdiri dari tiga tahap. 1. Tahap persiapan, mencakup perizinan, pemilihan tema, dan diskusi materi 2. Tahap pelaksanaan dimulai dengan pengenalan dengan anak-anak, lalu diberikan materi mengenai pentingnya PHBS dan CTPS dan diakhiri dengan diskusi, 3. Tahap evaluasi, ditujukan kepada audiens untuk memperagakan ulang beberapa contoh PHBS dan cara cuci tangan pakai sabun. Hasil dari pengabdian masyarakat ini didapat bahwa sebagian besar anak-anak sudah mengetahui manfaat dari mencuci tangan dan terampil dalam melakukan cuci tangan. Pengetahuan anak-anak tentang faktor pentingnya pemahaman CTPS sudah tinggi, namun hal tersebut tidak diiringi dengan pengaplikasiannya di kehidupan sehari-hari. Orang tua juga seharusnya mendampingi serta senantiasa mengingatkan dalam pelaksanaan PHBS di lingkungan keluarga.

Kata kunci: CTPS, Kesehatan, Pengabdian Masyarakat, PHBS

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior is all health behaviors carried out by individuals and families in the health sector. CHLB affects the level of health in the environment and individual. CHLB is divided into ten indicators that must be achieved, one of which is handwashing with soap (HWWS). The target for education about PHBS and CTPS through community service is TPA Al-Muhajirin. The stages carried out consist of three stages. 1. The preparation stage, including licensing, theme selection, and material discussion, 2. The implementation stage begins with an introduction between the speaker and the TPA children, then continues with a material session where children are given an understanding of the importance of CHLB and HWWS and ends with discussion, 3. The evaluation stage, aimed at the audience to re-enact several examples of CHLB and the WHO 6-step handwashing method. The results of this community service show that most of the children already knew the benefits of hand washing and skilled in implementing handwashing. Children's knowledge about the important factors of understanding HWWS is high, but it is not accompanied by its application in everyday life. Parents should also accompany and constantly remind in the implementation of CHLB in surrounding environment.

Keywords: HWWS, Health, Community Service, CHLB

1. PENDAHULUAN

Data Susenas Maret 2021 menunjukkan sebanyak 11,75 persen anak umur 0-17 tahun mempunyai keluhan kesehatan dan mengakibatkan terganggunya kegiatan sehari-hari atau yang biasa disebut mengalami sakit (Sari, et al., 2021) Dengan kata lain masih banyak anak di Indonesia yang memiliki tingkat kesehatan yang rendah.

Tingkat kesehatan dapat ditingkatkan dengan edukasi perilaku hidup bersih dan sehat sebagaimana Kemenkes RI (2011) mengutarakan bahwa tujuannya tidak lain adalah agar terbentuknya masyarakat yang menerapkan cara kebiasaan hidup yang sehat pada kesehariannya

yang merupakan upaya dalam meningkatkan derajat kesehatannya pada tatanan rumah tangga atau lingkungan masyarakat.

Ada sepuluh indikator PHBS yang harus dicapai dalam rumah tangga. Salah satunya adalah dengan membiasakan mencuci kedua tangan menggunakan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah makan (Ghozali, et al., 2023) Cuci tangan menggunakan sabun merupakan salah satu upaya pencegahan dan penularan penyakit. Cuci tangan pakai sabun dapat membunuh kuman sebanyak 73% dan lebih efektif membunuh kuman penyakit dibandingkan menggunakan hand sanitizer yang hanya membunuh kuman sebanyak 60% (Cordita, et al., 2019). Cuci tangan pakai sabun (CTPS) adalah salah satu tindakan sanitasi dengan membersihkan tangan dan jari-jemari menggunakan air dan sabun sehingga menjadi bersih.

Perilaku sakit tidak hanya ditentukan dengan cuci tangan menggunakan sabun saja, tapi asupan yang seimbang seperti isi piringku yang dikemukakan oleh Kemenkes menjadi suatu hal yang penting. Edukasi mengenai gizi merupakan suatu metode serta upaya untuk meningkatkan pengetahuan gizi dan perilaku makan sehingga terciptanya status gizi normal (Safitri, 2016). Slogan Isi piringku mengacu pada PUGS (Pedoman Umum Gizi Seimbang) terdiri dari makanan pokok : 2/3 dari ½ piring, Lauk pauk : 1/3 dari ½ piring, Sayur : 2/3 dari ½ piring, buah : 1/3 dari ½ piring, air putih : 8 gelas sehari, aktivitas fisik, dan cuci tangan pakai sabun (Rahmy, et al., 2020).

Sampah juga menjadi hal yang perlu ditimbangkan dalam peningkatan kesehatan. Penumpukan sampah atau pembuangan sampah sembarangan ke kawasan terbuka akan mengakibatkan pencemaran tanah yang juga berdampak ke saluran air tanah (Dewi, 2021). Padahal, air merupakan hal yang sangat esensial. Polutan yang ada pada penyediaan air akan berdampak terhadap gangguan kesehatan manusia (Schwarzenbach, et al., 2010)

Oleh karena alasan-alasan di atas, penulis melakukan edukasi PHBS pada salah satu tempat pembelajaran anak, yakni TPA Al-Muhajirin, Bojongsari, Depok, Jawa Barat yang didalamnya terdapat anak dengan rentang usia 7-11 tahun.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada pengabdian masyarakat tentang “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), di TPA Al-Muhajirin”. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 16.00 WIB di TPA Al-Muhajirin bersama murid-murid dan juga pengurus TPA Al-Muhajirin. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yakni:

2.1. Tahap Persiapan

- Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan permohonan izin dan koordinasi awal kepada pengurus TPA Al-Muhajirin serta pengajuan proposal kepada institusi dan pihak TPA. Pada tahap ini dihasilkan kesepakatan mengenai waktu kegiatan.
- Melakukan “*Need Assesment*” dengan cara diskusi kelompok untuk menentukan kebutuhan murid TPA Al-Muhajirin tentang informasi edukasi yang diperlukan.
- Diputuskan mengenai tema yang diambil mengenai “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)”.

2.2. Tahap Pelaksanaan

- Sebelum edukasi diberikan, untuk saling mengenal dengan murid-murid TPA Al-Muhajirin, maka pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu.
- Edukasi dilakukan melalui penyuluhan dengan menggunakan media *power point*. Pada pemberian edukasi dengan media *power point*, diberikan penjelasan mengenai pengertian PHBS, apa saja yang termasuk PHBS, dan ilustrasi cara mencuci tangan menggunakan sabun dalam bentuk video. Selain itu, pemateri juga memperagakan bagaimana cara CTPS yang benar, membuang sampah pada tempatnya, dan edukasi untuk tidak jajan sembarangan.

- c. Media *power point* yang digunakan diberikan gambar ilustrasi, audio, video dan penjelasan hal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mudah dipahami.
- d. Setelah edukasi diberikan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi serta dan tanya jawab kepada murid. Selanjutnya, memberikan *reward* berupa *handsanitizer* dan makanan ringan bagi murid yang dapat mempragakan ulang CTPS dan dapat menjawab pertanyaan.

2.3. Tahap Evaluasi

- a. Penilaian dampak dari penyuluhan diukur dengan melakukan evaluasi pengetahuan murid TPA Al-Muhajirin dengan cara memberikan pertanyaan ringan tentang materi yang telah diberikan.
- b. Peserta juga diminta diminta untuk mempragakan kembali cara cuci tangan pakai sabun dengan langkah-langkah yang benar untuk mengukur pemahaman tentang apa yang sudah diperagakan oleh pemateri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Dengan memberikan edukasi Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak TPA Al-Muhajirin diharapkan dapat meningkatkan pemahaman anak-anak beserta orang tua pendamping tentang PHBS termasuk CTPS yang benar serta dapat dilakukan sebagai kebiasaan sehari-hari. Sehingga lingkaran penularan penyakit oleh kuman dan bakteri juga dapat dikurangi serta pada akhirnya akan meningkatkan derajat kesehatan anak pada khususnya dan keluarga pada umumnya.

Secara umum, kegiatan terlaksana dengan baik. Adapun data yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat yang berlokasi di TPA Al-Muhajirin dengan tema “Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)”, dimana anak-anak aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi sebagai upaya pemutusan rantai kuman, antara lain sebagai berikut:

3.1. Cuci Tangan Pakai Sabun

3.1.1 Pengetahuan Anak dalam Mengetahui Manfaat dan Cara Mencuci Tangan yang Benar

Sebagian besar anak-anak TPA Al-Muhajirin mengetahui apa saja manfaat dari mencuci tangan. Mereka menyebut bahwa mencuci tangan itu dapat menghilangkan kuman yang terdapat pada tangan, membersihkan tangan dari kotoran dan sebagainya. Namun, banyak dari mereka belum ataupun tidak mengetahui cara mencuci tangan yang baik dan benar. Sehingga, kita dapat mengukur pengetahuan mereka mengenai cara mencuci tangan yang benar dan memberikan edukasi cara mencuci tangan yang baik dan benar.



Gambar 1. Pemaparan manfaat CTPS

3.1.2. Keterampilan Anak dalam Melakukan Kegiatan Mencuci Tangan

Pemaparan edukasi yang telah diberikan kepada anak-anak terkait cara mencuci tangan yang benar berjalan dengan baik, sebagian besar dari mereka memiliki antusias yang tinggi dalam mempraktikkan keterampilan tersebut. Namun, sebagian kecil dari mereka belum terampil dalam mempraktikkan dan mengingat urutan mencuci tangan. Dalam pemberian materi CTPS dengan baik dan benar anak-anak menjadi lebih tahu kapan mereka harus melakukan cuci tangan, apa saja manfaat lebih yang didapatkan dan sebagainya. Salah satu cara efisien yang kami berikan kepada anak-anak TPA Al-Muhajirin untuk mengingat langkah cuci tangan yang benar ialah dengan mendengarkan lagu “Naik Becak” dengan lirik Langkah Cuci Tangan Pakai Sabun.



Gambar 2. Praktek CTPS

3.1.3. Faktor Pentingnya Pemahaman CTPS

Perilaku anak menjadi salah satu faktor yang penting dalam menjaga kebersihan tangan. Sebagian besar anak-anak TPA Al-Muhajirin memberitahu bahwa mereka mencuci tangan tidak menggunakan tahap-tahapan yang benar. Beberapa dari mereka pun tidak melakukan cuci tangan sebelum ataupun sesudah aktifitas. Kebiasaan yang mereka lakukan juga didasarkan oleh kurangnya pemahaman mengenai manfaat dan tidak mengetahui cara mencuci tangan yang benar.

Pemilihan media sebagai penunjang proses penyuluhan kesehatan juga sama pentingnya karena dengan adanya media sebagai penyampai pesan yang tepat bagi sasaran, maka pesan yang akan disampaikan juga dapat diterima dengan baik oleh sasaran (Notoatmodjo, 2014). Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga seperti didapatkan dari media poster, buklet, leaflet, slide atau informasi yang berupa tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti ceramah, video yang membantu menstimulasi penginderaan dalam proses pembelajaran (Efendy, Ferry & Makhfudli, 2012). Hal ini karena pendidikan kesehatan membantu responden untuk mengontrol kesehatan hal ini karena responden terpapar informasi tentang cuci tangan pakai sabun (CTPS) sehingga mempengaruhi pengetahuan.

Penggunaan media video dalam memberikan penyuluhan pendidikan kesehatan tentang perilaku cuci tangan memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman anak usia

sekolah dasar dalam tindakan mereka mencuci tangan sesuai dengan anjuran yang telah ditetapkan dalam standar kesehatan. Teknik penyuluhan ini tentunya bisa diterapkan dalam setiap pemberian penyuluhan kepada masyarakat, khususnya usia anak-anak. (Utari Listiadesti et al., 2020)

Pemahaman orang tua juga menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk karakter pada seorang anak. Namun, dapat dilihat dari hasil setelah dilakukannya kegiatan penyuluhan, masih terdapat beberapa orang tua yang belum mengetahui betapa pentingnya cuci tangan dan pengaruh yang dapat mempengaruhi tubuh anak-anak. Dengan diadakannya edukasi ini juga memberi dampak penting agar orang tua dapat senantiasa memahami dan mengaplikasikan CTPS secara baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Penyuluhan kepada orang tua pendamping

Tabel 1. Identifikasi Faktor dan Hambatan Implementasi CTPS

Kegiatan	Identifikasi Masalah	Hambatan
Pengabdian Masyarakat Edukasi Cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada anak-anak TPA Al-Muhajirin	Kurangnya pemahaman anak-anak dan orang tua pembimbing mengenai pentingnya cuci tangan	Anak-anak dan orang tua pembimbing tidak memahami esensi dari cuci tangan serta cara melakukannya dengan baik dan benar
	Kurangnya fasilitas dalam melakukan kegiatan mencuci tangan	Masih terdapat kebiasaan tidak mencuci tangan sebelum maupun sesudah aktivitas

3.2. Makanan Sehat

3.2.1. Penerapan Isi Piringku dalam Pola Makan Sehari-hari

Selayaknya anak-anak pada umumnya, mereka masih kerap membeli jajanan sembarangan di lingkungan sekolah dan TPA. Dari segi kesehatan dan kebersihan tentunya masih kurang, bahkan bisa memicu penyakit seperti diare, flu, dan batuk. Melalui pemaparan pada kegiatan pengabdian ini, kami berusaha menyampaikan kepada adik-adik mengenai pentingnya memilih makanan yang sehat dan menerapkan makan makanan dengan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal-hal yang kami sampaikan meliputi dampak jajanan sembarangan, dengan tujuan agar mereka tidak lagi jajan sembarangan dan menjadi lebih peduli mengenai pentingnya makanan yang sehat.

Pemaparan mengenai isi piringku, yaitu berisi penjelasan tentang komponen makanan sehat yang harus ada di makanan kita, yang terdiri dari makanan pokok (makanan yang mengandung karbohidrat, seperti gandum, nasi, ubi), lauk-pauk, sayuran, dan buah-buahan. Serta kandungan dari makanan itu, seperti protein, serat, vitamin, kalsium, dan lain-lain yang tentunya sangat penting bagi kesehatan dan pertumbuhan adik-adik.

3.3. Membuang Sampah pada tempatnya

Berdasarkan pertanyaan yang kami sampaikan kepada adik-adik, ternyata masih banyak dari mereka yang tidak membuang sampah pada tempatnya, selain itu, kami juga menemukan beberapa sampah bungkus makanan yang tidak dibuang pada tempatnya di lingkungan TPA. Lalu, kami menyampaikan mengenai pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Agar lebih mudah ditangkap dan dimengerti oleh adik-adik, kami juga memeragakan contoh-contoh perilaku membuang sampah sembarangan, bersamaan dengan itu, kami memberikan penjelasan bahwa hal seperti ini bukanlah hal yang baik.

4. EVALUASI

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Melalui metode penyuluhan dan demonstrasi, anak-anak menjadi lebih memahami tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Beberapa hal yang menjadi evaluasi dari kegiatan ini antara lain:

- a. Pengetahuan anak-anak mengenai manfaat dan cara mencuci tangan yang benar meningkat setelah mendapatkan edukasi. Sebagian besar anak-anak juga terampil mempraktekkan cara cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai anjuran WHO.
- b. Pemahaman anak-anak tentang konsep makanan sehat dan penerapan pola makan seimbang meningkat. Diharapkan hal ini dapat meminimalkan kebiasaan jajan sembarangan yang kurang sehat.
- c. Kesadaran anak-anak untuk membuang sampah pada tempatnya juga meningkat, meskipun penerapannya perlu dipantau dan diingatkan secara berkala.
- d. Antusiasme peserta cukup tinggi selama mengikuti kegiatan. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka tertarik untuk menerapkan PHBS dalam keseharian.
- e. Peran aktif dan dukungan dari orang tua serta guru sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman dan mempertahankan kebiasaan PHBS pada anak-anak.

Beberapa rekomendasi untuk pengembangan kegiatan serupa di masa mendatang antara lain: memperluas cakupan sasaran, misalnya dengan mengikutsertakan orang tua/guru; melakukan monitoring dan evaluasi rutin pasca kegiatan; serta meningkatkan kesinambungan program dengan kegiatan serupa secara berkala.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan di TPA Al-Muhajirin dalam upaya mengedukasi anak-anak tentang PHBS mengenai CTPS, isi piringku, dan membuang sampah pada tempatnya, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memberikan hasil yang positif. Melalui metode penyuluhan menggunakan media power point dan demonstrasi langsung, anak-anak menjadi lebih memahami konsep PHBS sehingga mampu mempraktikkan CTPS dengan benar, diharapkan juga mampu menerapkan pola makan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya. Antusiasme yang ditunjukkan peserta saat mengikuti kegiatan juga mengindikasikan bahwa mereka tertarik untuk menerapkan pola hidup bersih dan sehat dalam keseharian. Meskipun pada awalnya sebagian anak masih belum paham cara CTPS yang baik dan benar, setelah diberikan edukasi pemahaman dan keterampilan mereka meningkat signifikan. Pemberian reward juga semakin memotivasi anak-anak untuk bisa mempraktikkan CTPS dengan langkah-langkah yang tepat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dikatakan sukses mencapai tujuan awal, yaitu mengedukasi dan meningkatkan kesadaran anak-anak TPA Al-Muhajirin dalam menerapkan PHBS khususnya CTPS, makanan sehat, dan membuang sampah pada tempatnya. Kegiatan serupa perlu terus diadakan secara berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman dan mempertahankan kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk pengembangan kegiatan ke depannya

antara lain memperluas cakupan sasaran, melibatkan orang tua dan guru secara aktif, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin pasca kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H., Raka, M., Cordita, N., Umiana, T. S., & Mayasari, D. (2019). Perbandingan Efektivitas Mencuci Tangan Menggunakan Hand Sanitizer dengan Sabun Antiseptik pada Tenaga Kesehatan di Ruang ICU RSUD Dr. H. Abdul Moeloek. *Jurnal Agromedicine*, 6(1), 145–153. <https://joke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/agro/article/view/2266>
- Dewi, N. (2021). ANALISA LIMBAH RUMAH TANGGA TERHADAP DAMPAK PENCEMARAN LINGKUNGAN. *GANEC SWARA*, 15(2), 1159–1164. <https://doi.org/10.35327/GARA.V15I2.231>
- Efendi, F. (2012). Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik dalam Keperawatan. https://www.academia.edu/1826048/Keperawatan_Kesehatan_Komunitas_Teori_dan_Praktik_dalam_Keperawatan
- Ghozali, I., & Fajar, R. N. (2023). Hubungan Personal Hygiene dan Kebersihan Lingkungan Dengan Kejadian Scabies di Pondok Pesantren Raden Wijaya Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. *Journal Buana of Nursing*, 1(1), 9–14. <https://e-journal.stikesponorogo.ac.id/index.php/nursing/article/view/18>
- Hartono, B., Pramudho, K., Rauf, R., Setiaji, B., Gempari, R., Zuraida, & Ismoyowati. (2011). Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kementerian Kesehatan RI. https://ayosehat.kemkes.go.id/pub/files/files13583Pedoman_umum_PHBS.pdf
- Notoatmodjo, S. (2010). Ilmu Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta. http://ucs.sulselib.net//index.php?p=show_detail&id=12294
- Nurjahati, N. (2015). PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MASYARAKAT DESA SAMIR DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT. *Publiciana*, 8(1), 107–126. <https://doi.org/10.36563/PUBLICIANA.V8I1.43>
- Rahmi, H. A., Prativa, N., Andrianus, R., & Shalma, M. P. (2020). EDUKASI GIZI PEDOMAN GIZI SEIMBANG DAN ISI PIRINGKU PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI 06 BATANG ANAI KABUPATEN PADANG PARIAMAN. *Buletin Ilmiah Nagari Membangun*, 3, 162–172. <http://buletinnagari.lppm.unand.ac.id/index.php/bln/article/view/208/76>
- Riau, N., Safitri, D., & Fitranti, D. Y. (2016). PENGARUH EDUKASI GIZI DENGAN CERAMAH DAN BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP GIZI REMAJA OVERWEIGHT. *Journal of Nutrition College*, 5(4), 374–380. <https://doi.org/10.14710/JNC.V5I4.16438>
- Sari, R. K., Yugiana, E., & Noviani, A. (2019). Profil Kesehatan Stastitik Kesehatan 2019. Badan Pusat Stastitik, 1–431. <https://www.bps.go.id/id/publication/2021/12/22/0f207323902633342a1f6b01/profil-statistik-kesehatan-2021.html>
- Schwarzenbach, R. P., Egli, T., Hofstetter, T. B., Von, U. G., & Wehrli, B. (2010). Global water pollution and human health. *Annual Review of Environment and Resources*, 35, 109–136. <https://doi.org/10.1146/ANNUREV-ENVIRON-100809-125342>
- Utari, L. A., Noer, S. M., Maifita, Y., Piala Sakti Pariaman Jalan Diponegoro Kp. Pondok Pariaman Tengah Kota Pariaman, Stik., & Barat, S. (2020). EFEKTIVITAS MEDIA VIDIO TERHADAP PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN PADA ANAK SEKOLAH: A LITERATURE REVIEW. *Menara Medika*, 3(1). <https://doi.org/10.31869/MM.V3I1.2198>

Halaman Ini Dikosongkan